

**PENGEMBANGAN MEDIA *FLIPCHART* WARNA DAN KOMBINASI WARNA UNTUK
ABK DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA**

Penulis 1 : Hesmarra Harna Murti
 Penulis 2 : Dr. Widiastuti, M.Pd
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Email : 14hesmara11bb2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan produk *flipchart* sebagai media pembelajaran seni rupa murni pada mata pelajaran seni rupa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, 2) mengetahui kelayakan media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna pada mata pelajaran seni rupa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Subjek penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus kategori *slowlearner* di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan angket non tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian berupa: 1) produk media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna dinyatakan layak melalui proses *Research and Development*, 2) media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna dari ahli media dan ahli materi mendapatkan nilai rata-rata 100 termasuk dalam kategori layak, media ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media belajar. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil nilai rata-rata 95,5 sehingga termasuk dalam kategori layak. Selanjutnya hasil dari uji coba skala besar nilai rata-rata 99,6 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian media *flipchart* warna dan kombinasi warna dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: media *flipchart*, warna, kombinasi warna, seni rupa, ABK, SMP

DEVELOPMENT FLIPCHART OF COLOR AND COMBINATION COLOR FOR SPECIAL NEEDS STUDENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT

This study aims to: 1) produce flipchart products as media of pure art learning in fine arts subjects in middle school Muhammadiyah 9 Yogyakarta, 2) knowing the feasibility of media material flipcharts color and color combination in fine arts subjects in middle school Muhammadiyah 9 Yogyakarta. This type of research is research and development (Research and Development). This study refers to the development model of Borg and Gall which has been simplified by Tim Puslitjaknov. The subject of this research is students with needs specifically the category of slow learner at Muhammadiyah Middle School 9 Yogyakarta. Method data collection by observation, interviews and non-test questionnaires. Technique Data analysis uses descriptive analysis techniques. The results of the study were: 1) flipchart material learning media products colors and color combinations are declared feasible through the Research and process Development, 2) learning media flipchart color material and rice combine colors from media experts and material experts get an average value of 100 included in the feasible category, this media is declared feasible to use as a learning medium. Based on the results of small-scale trials get an average value 95.5 so that it is included in the feasible category. Then the results of the scale trial large get an average value of 99.6 so that it falls into the very decent category. Thus media flipchart color material and color combinations is very suitable to be used as a media learning.

Keywords: flipchart media, color, color combination, art, ABK, junior high school

PENDAHULUAN

ABK adalah anak-anak yang memiliki atribut fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik diatas atau dibawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus. Menurut Heward (Sartika, 2013:1) anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Namun menurut Hallahan & Kauffman (Efendy, 2008:2) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dari anak rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi dan bergerak.

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta. Sekolah yang beralamatkan di Karangkajen MG III/1039 Yogyakarta ini menerima siswa yang berkebutuhan khusus dengan kriteria tertentu, seperti tuna wicara, tuna rungu, *slowlener*, tuna grahita, dan autisme. Masalah utama dalam pembelajaran bagi ABK adalah penggunaan metode atau media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi kebutuhan siswa ABK.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran seni rupa dalam menyampaikan materi lingkaran warna menggunakan metode ceramah. Digunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan ceramah menggunakan media buku. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan tidak begitu memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Pada materi tertentu, guru membutuhkan LCD proyektor untuk menampilkan gambar yang lebih besar sehingga mudah untuk dilihat oleh siswa. Namun penggunaan LCD tidak bisa digunakan setiap saat karena LCD digunakan bergantian dengan kelas lain. Penggunaan LCD proyektor ini pun kurang sesuai karena dalam setiap kelas anak berkebutuhan khusus dijadikan satu kelas dengan anak normal. Sehingga siswa ABK kategori *slowlearner* terlambat dalam memahami materi daripada siswa lain.

Keterbatasan anak berkebutuhan khusus dalam gangguan atau kerusakan itu menjadikan mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses semua aktifitas baik fisik maupun psikis. Pemanfaatan alat bantu atau media dalam pembelajaran dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengoptimalkan kemampuannya. Menurut Thompson

(2013:39) beberapa kegunaan media untuk anak berkebutuhan khusus adalah:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan karakteristiknya

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Menurut Gagne (Sadiman, 2014:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar, sedangkan media pendidikan atau pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik atau peserta didik. Hamalik (Arsyad, 2016:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu

Flipchart adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai *flipbook*, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Lembaran kertas tersebut dapat disajikan sebagai media pengajaran dan pembelajaran, dan mungkin dapat dianggap sebagai pengganti papan tulis atau *whiteboard* jika proses pengajarannya berada diluar ruang kelas. Menurut Indriana (2011:67), media ini hanya dapat digunakan untuk kelompok siswa yang berisi 30 orang. Media *flipchart* dapat diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram, dan angka. Sedangkan penyajiannya harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang melihat *flipchart* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan media *flipchart* sebagai media pembelajaran seni rupa dalam materi warna dan kombinasi warna untuk ABK di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. 2) Mengetahui kelayakan media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna dalam pembelajaran seni rupa untuk ABK di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov.

Waktu dan Tempat Penelitian

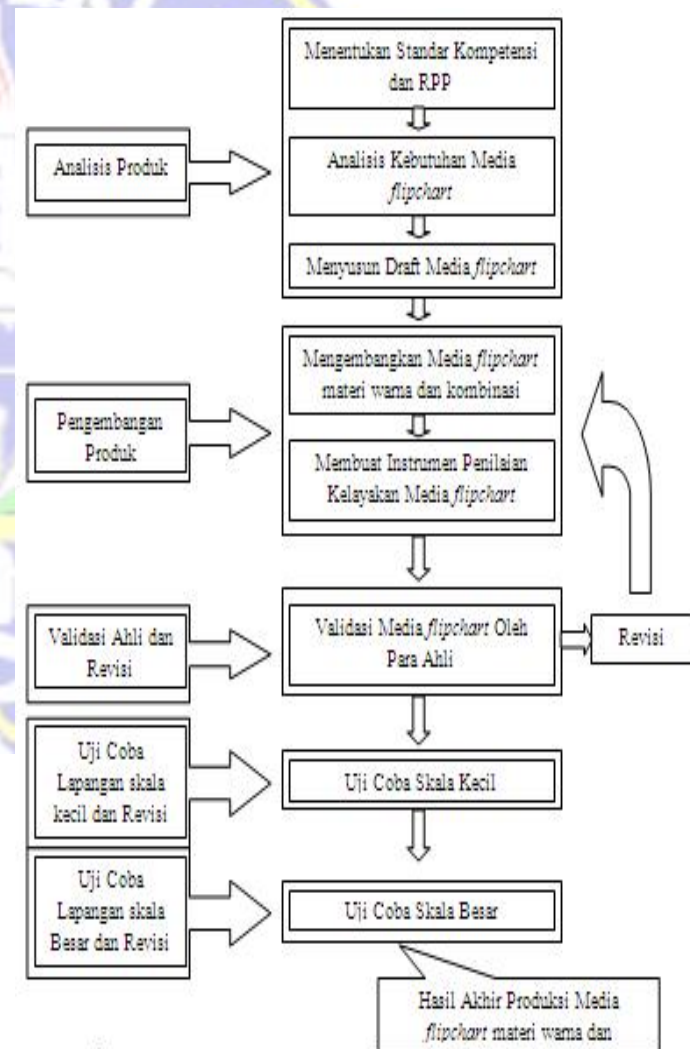
Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2019 sampai dengan 13 Maret 2019. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Busana FT UNY dan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang beralamatkan di Karangjajen MG III/1039 Yogyakarta.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 2 Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana sebagai ahli media dan ahli materi, 1 guru mata pelajaran seni rupa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebagai ahli materi dan ahli media, serta siswa berkebutuhan khusus SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Jumlah subjek uji coba skala kecil 5 peserta didik dan subjek uji coba skala besar 12 peserta didik.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan terdiri dari 5 tahapan, yakni : 1) tahap analisis produk, 2) tahap pengembangan produk, 3) tahap validasi ahli dan revisi yang dilakukan oleh 3 orang ahli media dan ahli materi, 4) uji coba lapangan skala kecil, 5) uji coba lapangan skala besar. Adapun lima tahap prosedur pengembangan media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna yaitu:



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Modul Menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11)

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) angket non tes. Menganalisis kebutuhan produk dengan observasi dan wawancara, validasi ahli dengan instrument berupa angket, uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar dengan instrument berupa angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk mengetahui kelayakan media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna, angket diberikan kepada ahli media dan ahli materi. Angket yang digunakan berupa angket non tes menggunakan skala *guttman* dengan dua alternatif jawaban yaitu layak dan tidak layak.

Tabel 1. Keterangan Kualitas Media untuk Para Ahli

Kriteria Kualitas Media		
Kategori penilaian	Interval nilai	Presentase
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S_{\text{max}}$	50% - 100%
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$	0%

Keterangan:

- S : Skor responden
- S min : Skor responden terendah
- S max : Skor responden tertinggi
- P : Panjang interval kelas

Keterbacaan media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna yang diuji cobakan pada subjek yang sesungguhnya (skala besar) angket diberikan kepada siswa ABK SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Angket yang digunakan berupa angket non tes menggunakan skala *likert*, dengan alternative 4 jawaban

Tabel 2. Kriteria Keterbacaan Media *Fliochart*

No	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Layak	$\geq 0,80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Layak	$0,80 \times \text{skor tertinggi} > x \geq 0,60 \times \text{skor tertinggi}$
3	Kurang Layak	$0,60 \times \text{skor tertinggi} > x \geq 0,40 \times \text{skor tertinggi}$
4	Tidak Layak	$< 0,40 \times \text{skor tertinggi}$

Keterangan:

- Skor tertinggi : Jumlah butir pertanyaan x skor tertinggi
- Skor terendah : Jumlah butir pertanyaan x skor terendah
- x : skor siswa

Kategori kelayakan media *flipchart*, selanjutnya data dikonversikan menggunakan diagram batang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Produk

Analisis produk yang dilakukan adalah mengkaji kurikulum mengidentifikasi kebutuhan produk. Hasil dari mengkaji kurikulum yaitu SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Analisis kebutuhan produk dilakukan dengan kegiatan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Wawancara

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Media Yang Digunakan		
	a. Papan Tulis	√	-
	b. Buku	√	-
	c. LCD	√	-
2.	Metode Pembelajaran		
	a. Ceramah	√	-
	b. Tanya jawab	√	-
	c. Diskusi	√	-
	d. Pemberian tugas	√	-
3.	Sikap Siswa		
	a. Aktif	-	√
	b. Pasif	√	-

Pengembangan Produk

Tahap pengembangan produk *flipchart* materi warna dan kombinasi warna ini diawali dengan tahap pra produksi, yang terdiri dari identifikasi materi isi media *flipchart* dan merancang bentuk *flipchart*. Selanjutnya adalah tahap produksi yang terdiri dari pembuatan *storyboard* untuk mematangkan isi materi beserta gambar yang selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli media sebagai langkah awal pembuatan media, perancangan tampilan media harus urut antara materi dan contoh gambar di setiap materi, tahap menempelkan gambar pada kertas manila hitam berukuran panjang 60 cm dan lebar 85 cm dengan orientasi *landscape*, penyusunan media pembelajaran di atas tiang *flipchart* yang dipasang dengan ring besi agar mudah di balik meskipun ukurannya lebar.

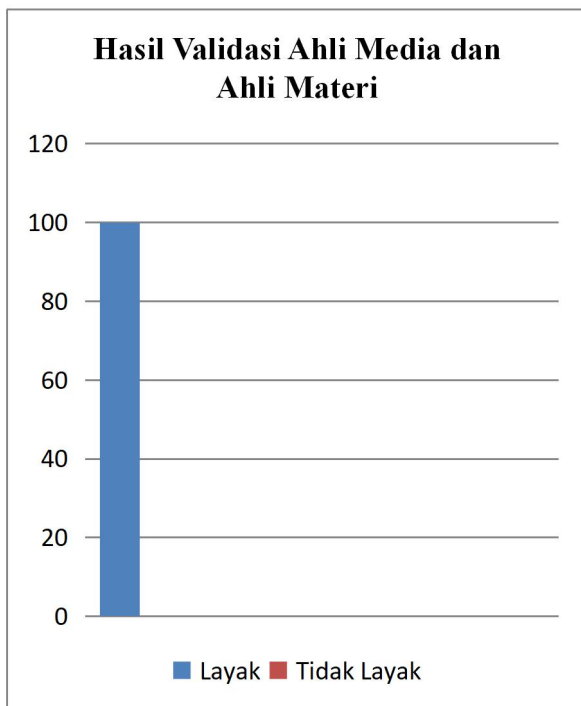
Hasil Validasi Produk

Uji kelayakan *flipchart* materi warna dan kombinasi warna dilakukan oleh dosen ahli media, dosen ahli materi dan guru. Hasil penelitian ahli media dan ahli materi diperoleh jumlah skor mencapai 90 dengan rata-rata mencapai 1. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna termasuk dalam kategori layak.

Tabel 4. Presentase Kelayakan Media Flipchart

Nilai	Kategori penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	90	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		90	100%

Hasil penelitian dari ahli materi dan ahli media dapat dilihat pula *histogram* dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi

Uji Coba Lapangan Skala Kecil

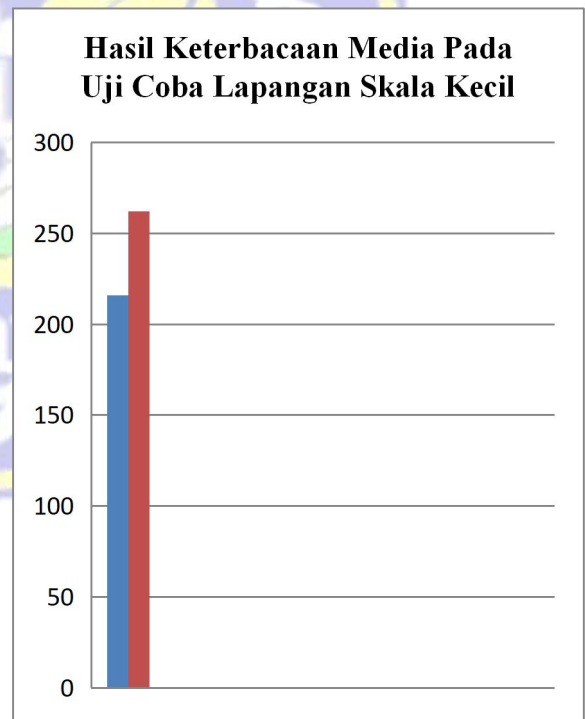
Media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna diuji cobakan kepada 5 siswa berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Hasil uji coba kemudian digunakan untuk merevisi produk sehingga produk tersebut benar-benar telah memenuhi kebutuhan pengguna. Kualitas media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna yang diuji

cobakan pada siswa diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 30 butir skor valid dengan jumlah responden 5 siswa berkebutuhan khusus kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-4

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Media Flipchart Uji Coba Lapangan Skala Kecil

No	Kategori	Interval Nilai	Presentase interval nilai
1	Sangat Layak	≥ 96	45 %
2	Layak	$96 > x \geq 72$	55 %
3	Kurang Layak	$72 > x \geq 48$	0%
4	Tidak Layak	< 48	0%

Hasil uji coba lapangan skala kecil media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna dapat dilihat melalui *histogram* dibawah ini:



Gambar 3. Histogram Kelayakan Media Flipchart Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Uji Coba Lapangan Skala Besar

Produk yang telah direvisi pada kegiatan uji coba lapangan skala kecil kemudian diimplementasikan dalam bentuk uji coba lapangan skala besar pada sasaran yang sesungguhnya. Media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna ini diuji cobakan kepada 12 siswa berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Tahap uji coba lapangan skala besar ini dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan, yaitu untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna. Kualitas media pembelajaran *flipchart* diuji cobakan kepada siswa menggunakan angket non tes yang terdiri dari 30 butir instrument dengan jumlah responden 12 siswa berkebutuhan khusus yang kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-4

Tabel 6. Kriteria Kelayakan Media *Flipchart* Uji Coba Lapangan Skala Besar

No	Kategori	Interval Nilai	Presentase interval nilai
1	Sangat Layak	≥ 96	71 %
2	Layak	$96 > x \geq 72$	29 %
3	Kurang Layak	$72 > x \geq 48$	0%
4	Tidak Layak	< 48	0%

Hasil validasi kelayakan media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna skala besar dapat dilihat melalui *histogram* dibawah ini:



Gambar 7. *Histogram* Kelayakan Media Pembelajaran *Flipchart* Uji Coba Lapangan Skala Besar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dikembangkan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov dengan 5 tahapan pengembangan yaitu: analisis produk yakni dengan mengkaji kurikulum yang digunakan SMP Muhammadiyah 9 yakni kurikulum 2013, pengembangan produk melalui tahapan yakni tahap pra produksi dengan

mengidentifikasi materi isi media dan merancang bentuk *flipchart*, tahap produksi yakni dengan membuat *storyboard flipchart* materi warna dan kombinasi warna, validasi ahli dan revisi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, uji coba lapangan skala kecil yang diujikan kepada 5 siswa berkebutuhan khusus, dan uji coba lapangan skala besar yang dilakukan kepada 12 siswa berkebutuhan khusus serta produk akhir berupa media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna.

2. Kelayakan media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna pada mata pelajaran seni rupa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi yang terdiri dari 3 validator dengan mendapatkan presentase 100%, sehingga termasuk dalam kategori “layak”. Uji coba lapangan skala kecil mendapatkan presentase kategori sangat layak 45% dan kategori layak 55% sehingga termasuk dalam kategori “layak”, sedangkan dalam uji coba lapangan skala besar mendapatkan presentase kategori sangat layak sebesar 71% dan kategori layak sebesar 29%. Data tersebut apabila dikorelasikan dengan nilai rerata berada pada kategori “sangat layak”, dimana 12 siswa

berkebutuhan khusus memilih sangat setuju bahwa media ini sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. selain itu media pembelajaran *flipchart* materi warna dan kombinasi warna dibuat semenarik mungkin. Pembelajaran yang menggunakan jenis penelitian R&D dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov melewati 5 tahapan dan telah di uji kelayakannya oleh ahli media dan materi dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* materi warna dan kombinasi warna ini sangat layak digunakan untuk pembelajaran seni rupa.

Saran

Berdasarkan dari penelitian dan pengembangan *flipchart* materi warna dan kombinasi warna pada mata pelajaran seni rupa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Jumlah siswa untuk media *flipchart* ini sebaiknya kurang dari 15 orang, karena jika jumlah siswa lebih dari 15 orang media menjadi kurang efektif digunakan.
2. Penggunaan media *flipchart* lebih baik digunakan dalam ruangan yang terang, karena jika penggunaan media didalam ruangan gelap tidak terlihat jelas sehingga penyampaian materi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopendagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Thomson. J. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Esensi
- Sadiman, A.S. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sartika, Y. (2013). *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia

